

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MODEL SENTRA PERSIAPAN TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AL-HALIMIYAH LEKOK PASURUAN

Siti Rodliyah¹, Putri Ismawati, M.Pd²

PIAUD STITNU Al Hikmah Mojokerto¹, PIAUD STITNU Al Hikmah Mojokerto ²
Putriismawati.pi@gmail.com

Abstrak: Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui pembelajaran sentra persiapan dengan mengangkat study "Efektivitas Pembelajaran Sentra Persiapan terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 4-5 tahun di RA Al-Halimiyah lekok Pasuruan." Desain dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif deskriptif. Hasil penelitian: Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran sentra persiapan di RA Al-Halimiyah Lekok Pasuruan menurut penulis sudah cukup baik, karena berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan pada tahap pra pembelajaran sentra, penelitian tahap I dan tahap II setelah pembelajaran sentra persiapan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan bermain di sentra persiapan pat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun di RA Al-Halimiyah Lekok Pasuruan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil analisis pembelajaran berhitung anak dengan menggunakan jari atau menulis angka di papan tulis, terlihat pada tahap pra pembelajaran sentra persiapan sebesar 54%. Ini berarti kemampuan berhitung anak belum berkembang sesuai harapan. Pada tahap I setelah pembelajaran sentra persiapan rata-rata keberhasilan sebesar 71% yang berarti kemampuan motorik halus anak berkembang sesuai harapan. dan pada tahap II terjadi peningkatan rata-rata kemampuan berhitung anak mencapai 89% yang berarti kemampuan motorik halus anak sudah berkembang sangat baik dilihat dari penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berhitung dengan model pembelajaran sentra persiapan dapat berpengaruh terhadap kognitif anak usia 4-5 tahun di RA Al-Halimiyaha Lekok Pasuruan. Hasil tersebut dapat diketahui dengan adanya peningkatan skor berhitung pada anak antara sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran sentra persiapan.

Kata kunci: Pembelajaran Sentra Persiapan, Kemampuan Berhitung



PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia prasekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi-potensi nya sejak dini sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai anak. Pendidikan Anak Usia Dini khususnya Raudhlatul Athfal pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek. Oleh karena itu pendidikan untuk anak usia dini khususnya di Raudhlatul atfhail perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek pengembangan anak (Masitoh, 2005: 21).

Aspek pengembangan yang akan penulis teliti adalah aspek pengembangan kognitif. Dalam pedoman pembelajaran bidang pengembangan kognitif di RA disebutkan bahwa pengembangan kognitif adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Salah satu aspek dalam pengembangan kognitif ini adalah pengembangan pembelajaran matematika.

Anak Raudlatul Athfal (RA) masih dalam proses berpikir konkrit yang terkadang anak mengalami kesulitan dalam belajar berhitung, kesulitan anak dalam menghitung seperti menyebutkan angka 1 sampai 20 mengurutkan angka 1 sampai 20 penjumlahan pengurangan dapat disebabkan oleh berbagai hal antara lain: kejenuhan, keterbatasan daya ingat dan lemahnya konsentrasi berhitung, termasuk kegiatan yang menuntut latihan terus-menerus konsentrasi dan ketekunan sehingga terkesan membosankan bagi anak karena yang dilatih hanya dengan lembar kerja anak dan guru menjelaskan di papan tulis. Selain itu tidak semua anak memiliki kemampuan daya ingat dan kemampuan konsentrasi yang memadai sehingga berhitung akan terasa sebagai beban yang berat bagi anak.

Memahami tentang pentingnya kemampuan berhitung sejak dini perlunya penggunaan cara dan strategi yang tepat dalam pembelajaran berhitung pada anak usia dini (Reni kusnaeni, 2005: 5).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelompok A RA Al-Halimiyah Pasinan Lekok Pasuruan menunjukkan bahwa banyaknya peserta didik berjumlah 18 anak berada pada rentang usia 4 sampai 5 tahun yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Hasil observasi minggu pertama menunjukkan bahwa kemampuan berhitung di kelas ini masih kurang, hal tersebut dapat terlihat pada saat kegiatan pembelajaran diperoleh hasil bahwa kebanyakan anak-anak tidak memahami tentang kegiatan berhitung yang diberikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran berhitung yang berlangsung di Ra Al Halimiyah Lekok Pasuruan adalah guru dengan menggunakan lembar kerja, anak-anak disuruh mengerjakan dengan di berikan contoh terlebih dahulu oleh guru di papan tulis sehingga proses kegiatan pembelajaran dalam kelas membosankan bagi anak dan menyebabkan anak menjadi tidak fokus karena tidak menarik buat anak sehingga memilih untuk bercanda dengan teman di sebelahnya, dan anak sering mengeluh bosan dan lelah saat harus mengerjakan soal di lembar kerja. Namun guru tidak mempunyai waktu yang cukup untuk memberikan variasi dalam



mengajar atau membuat media pembelajaran sebagai penunjang. Hal tersebut dikarenakan guru-guru di RA Al-Halimiyah Lekok Pasuruan tidak ada yang S1 jurusan PAUD sehingga mereka merasa kurang mengerti mengenai berbagai cara yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak.

Mengingat pentingnya kemampuan berhitung, maka berhitung dapat diberikan melalui berbagai macam cara, guru juga dapat memilih berbagai macam model, metode dan media dalam pembelajaran yang sesuai untuk tujuan pembelajaran berhitung.

Model-model pembelajaran pada anak usia dini di antara lain model area, model kelompok, model sudut, model klasikal, model sentra. Model pembelajaran sentra adalah pembelajaran yang melihat setiap kemampuan anak dari tolak ukur kemampuan klasifikasi yang dibangun melalui serangkaian aktivitas yang menggunakan benda-benda (mainan) konkret (Soendari, 2009 :1) Alasan dipilihnya pendekatan sentra karena pendekatan sentra memiliki keunggulan seperti yang diutarakan oleh Arifin dan Vardhana (2014 :192) yaitu : Anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah, belajar akan lebih bermakna jika anak melakukan apa yang dipelajari bukan hanya mengetahui, pembelajaran akan lebih bermakna dan mengena.

Senada dengan pendapat Soendari, Mutiah (2010:13) juga mengungkapkan yang sama dan membagi model pembelajaran sentra menjadi tujuh Yaitu : sentra bahan alam, sentra seni kretivitas, sentra agama, sentra musik, sentra balok, sentra main peran dan sentra persiapan. Penelitian ini difokuskan pembelajaran sentra persiapan dengan lokasi penelitian di RA Al-Halimiyah Lekok Pasuruan, alasan dipilihnya sentra persiapan karena sentra persiapan merupakan langkah awal yang mendasari dilakukannya sentra-sentra lainnya.

Sentra persiapan mengajarkan pembelajaran motorik kepada anak yaitu anak belajar dari hal tersederhana yang dilakukan anak untuk mempersiapkan mengenal tulisan, huruf dan menghitung guna memasuki jenjang selanjutnya. Dan karena berdasarkan hasil observasi pada sentra persiapan, anak terlihat antusias dan memiliki minat tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dipengaruhi oleh guru dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan sentra sesuai pedoman dalam pembelajaran PAUD. Kegiatan pembelajaran dengan model sentra persiapan yang menarik dapat memberikan stimulasi pada anak untuk mengembangkan kemampuan berhitung.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jadi prosedur penelitian ini, akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya.

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah termasuk penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang



dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi teori.

Hal ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana efektivitas pembelajaran sentra persiapan terhadap kemampuan berhitung permulaan anak usia 4- 5 tahun di RA Al-Halimiyah Lekok Pasuruan.

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa permasalahan yang akan dipecahkan lebih tepatnya menggunakan metode kualitatif. Karena metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti langsung masuk ke obyek dan sebagai instrumen kunci, sehingga lebih aktif, reaktif serta terperinci dengan mempertimbangkan saling adanya pengaruh dan pola nilai yang akan dihadapi dalam penelitian.

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di RA Al-Halimiyah Lekok Pasuruan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah: 1) Sumber Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dalam penelitian ini data primer di peroleh dari hasil interview dengan: kepala sekolah, guru kelas kelompok A, dan sebagian siswa kelompok A RA Al-Halimiyah Lekok Pasuruan. 2) Sumber Data Sekunder adalah bahan bacaan. yang biasanya terdiri atas berbagai macam yang telah tersusun dalam bentuk dari surat pribadi, kitab harian, notula rapat perkumpulan, dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah dan dokumen-dokumen yang sudah ada. Dalam hal ini data digali dengan melihat data-data dokumen di RA Al-Halimiyah Lekok Pasuruan.

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut: 1) Interview (Wawancara) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pernyataan itu. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat terkumpul secara maksimal sedangkan subjek peneliti dengan teknik Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel bertujuan, sehingga memenuhi kepentingan peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah sebagai berikut: a) Kepala RA Al-Halimiyah Lekok Pasuruan. b) Guru kelas kelompok A RA Al-Halimiyah Lekok Pasuruan. c) Siswa kelompok A RA Al-Halimiyah Lekok Pasuruan. Adapun data yang ingin diperoleh dari metode wawancara adalah bagaimana sejarah berdirinya RA Al-Halimiyah Lekok Pasuruan, visi dan misi sekolah, substansi dari strategi pembelajaran, efektivitas pembelajaran sentra persiapan terhadap kemampuan berhitung permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Al-Halimiyah Lekok Pasuruan. 2) Metode Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap



kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam hal ini peneliti hanya sekedar mengamati tanpa aktif dalam kelompok yang diamati dan dilakukan secara terbuka atau diketahui oleh subyek didik. Adapun data yang ingin diperoleh melalui observasi adalah letak geografis RA Al-Halimiyah Lekok Pasuruan, keadaan sarana dan prasarana, efektivitas pembelajaran sentra persiapan terhadap kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A di RA Al-Halimiyah Lekok Pasuruan. 3) Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mencari beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Data yang ingin diperoleh melalui metode ini adalah struktur organisasi di RA Al-Halimiyah Lekok Pasuruan, keadaan guru, siswa, sarana prasarana, dan data-data mengenai lingkungan fisik maupun administratif yang terdapat di dalamnya.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan dipelajari untuk membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisa berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisa data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis dalam kegiatan reduksi data berupa data dari dokumen, hasil wawancara dan hasil observasi, dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga diperoleh kesimpulan akhir. Reduksi data dimaksudkan juga sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan tujuan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Miles and Huberman menyatakan bahwa penyajian data merupakan langkah lanjutan setelah kita mereduksi data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori ataupun teks yang bersifat naratif. Hal ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data



dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana efektivitas pembelajaran sentra persiapan terhadap kemampuan berhitung permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Al-Halimiyah Lekok Pasuruan, serta berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan penerapan sentra persiapan di RA Al-Halimiyah Lekok Pasuruan.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Sedangkan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan mungkin juga tidak. Tetapi kesimpulan yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas tetapi setelah diteliti menjadi jelas.

Salah satu penelitian terdahulu yang hampir sama dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh skripsi yang ditulis oleh Dewi Apriani (A520100183) pada tahun 2016 yang berjudul "Sentra Persiapan sebagai Implementasi Pembelajaran pada Anak Kelompok Bermain di PAUD terpadu Zaki's Club Gemolong Tahun Ajaran 2015-2016". Pada penelitian ini menghasilkan bahwa di PAUD terpadu Zaki's Club Gemolong Surakarta Pembelajaran melalui pendekatan Sentra sudah hampir mendekati teori yang ada didalam penelitian kualitatif terdapat beberapa tahap yang telah disusun atau dirancang sebelumnya untuk membantu peneliti dalam memberikan gambaran pelaksanaan dan pengumpulan data. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan (dalam Moleong, 2012: 126) yang menyajikan tiga tahapan, yaitu: 1. Tahap Pra Lapangan dengan menyusun proposal penelitian, ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan. 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian a) Pengumpulan data dengan cara: Wawancara dengan kepala madrasah, wawancara dengan perangkat sekolah yang berkaitan dengan yang akan dimintai informasi, observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan, menelaah teori-teori yang relevan. b) Mengidentifikasi data yang sudah terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi diidentifikasi untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai tujuan yang diinginkan. 3. Tahap Akhir Penelitian a) Menyajikan data dalam bentuk diskripsi. b) Menganalisis data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara penelitian bahwa sejarah singkat RA Al-Halimiyah Pasinan Lekok Pasuruan adalah suatu lembaga pendidikan yang berdiri pada tahun 1998, yang berlokasi di Jl. Menara air Pasinan Lekok Pasuruan. Sejak berdiri sampai sekarang RA Al-Halimiyah Pasinan Lekok Pasuruan berada di bawah naungan Yayasan Al-Halimiyah yang awalnya dipimpin oleh almarhum Bapak Mustofa dan kemudian diganti Bapak H. Faisol. Yayasan Al-Halimiyah menaungi tiga lembaga: 1. Roudlotul Athfal (RA), 2. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), 3. Madrasah Diniyah (Madin). Dan nama Al-Halimiyah diambil dari Sesepuh keluarga Bapak Mustofa yaitu bapak Abdul Halim.



Latar belakang berdirinya RA Al-Halimiyah berawal dari keprihatinan Ibu Nuril Laila S.Pd. dengan anak usia dini di Desa Pasinan Lekok Pasuruan yang waktu itu sangat jarang sekali adanya sekolah anak usia dini, walaupun ada berjarak jauh dan biayanya sangat mahal, sehingga Ibu Nuril Laila S.Pd. merasa terpanggil untuk menciptakan pembelajaran yang pakem tapi tidak mahal. Beliau berjuang bersama satu guru Ibu Siti Aisyah, S.Pd. dengan menekankan ikhlas, sehingga waktu itu siswa cuma disarankan bukan ditekan dengan motto “yuk beramal” setiap hari bayar infak Rp.100 sehingga sesuai berkembangnya zaman sampai sekarang pun siswa diajarkan beramal infak Rp.750 per hari dan sekarang pun pengajar di RA Al-Halimiyah Pasinan Lekok Pasuruan dari 2 guru menjadi 5 guru dan dikepalai oleh ibu Faizah, S.Pd. yang merupakan adik dari ibu Nuril Laila, S.Pd.

Selaras dengan visi dan misi pendidikan yayasan Al-Halimiyah maka RA Al-Halimiyah menetapkan visi dan misi sebagai harapan kedepan. Visi sebagai berikut : Unggul dalam IPTEQ dan Luhur dalam Akhlaq. Sedangkan untuk mewujudkan visi sekolah tersebut diatas maka RA Al-Halimiyah Pasinan Lekok Pasuruan memiliki misi sebagai berikut : Mencetak anakyang cerdas dalam IPTEQ, membentuk Insan yang sholih dan sholihah, diterimanya anak didik pada sekolahan unggulan Sejarah umum letak geografis dari RA Al-Halimiyah Pasinan Lekok Pasuruan cukup strategis dan mudah dijangkau dengan berjalan kaki karena meski RA Al-Halimiyah Pasinan Lekok Pasuruan ini berada di desa pesisir tapi penduduknya sangat padat dan penduduknya mayoritas bekerja dilaut. Serta keadaan RA Al-Halimiyah tetap terasa aman karena jauh dari jalan raya besar sehingga tidak bising dan tidak ada polusi, batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah Barat : Perumahan Penduduk
- 2) Sebelah Selatan : Sawah
- 3) Sebelah Timur : Perumahan Penduduk
- 4) Sebelah Utara : Jalan Desa

Data Siswa Kelompok A Tahun 2017/2018 di RA Al-Halimiyah Lekok yang selanjutnya oleh peneliti dijadikan subyek penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Siswa Kelompok A RA Al-Halimiyah Lekok Pasuruan

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1.	Atikah Royani	P	Pasuruan	14/02/2013
2.	Fauziah	P	Pasuruan	02/11/2014
3.	Farhan	L	Pasuruan	19/01/2013
4.	Lailatul Qudsiyah	P	Pasuruan	17/09/2013
5.	Muhammad Ali Imron	L	Pasuruan	06/02/2013
6.	Muhammad Dafa	L	Pasuruan	13/10/2013
7.	Milla Karimi	P	Pasuruan	10/10/2013
8.	Muhammad Hasby	L	Pasuruan	03/02/2013
9.	Muhammad Wildan	L	Pasuruan	25/08/2013
10.	Nailatul Magfiroh	P	Pasuruan	13/04/2013



11.	Najmah Elizzah	P	Pasuruan	10/02/2013
12.	Najwah	P	Pasuruan	21/04/2013
13.	Riska Athifah	P	Pasuruan	20/10/2013
14.	Reza	L	Pasuruan	01/11/2013
15.	Sulton	L	Pasuruan	19/01/2014
16.	Sinta	P	Pasuruan	28/12/2012
17.	Uqailah	P	Pasuruan	05/07/2013
18.	Yuni Oktaviani	P	Pasuruan	16/06/2013

Pada kegiatan sebelum diberikan pembelajaran sentra persiapan peneliti melakukan observasi atau pengamatan untuk mengetahui tingkat kemampuan berhitung anak, dan ternyata kemampuan berhitung anak masih rendah. Masalah yang dihadapi pada kegiatan pengembangan kognitif dalam upaya mengenalkan berhitung pada kelompok A RA Al-Halimiyah Lekok Pasuruan Tahun Ajaran 2017-2018, anak-anak masih banyak mengalami kesulitan mengikuti kegiatan berhitung, selama ini dalam memberi pembelajaran berhitung yang di gunakan adalah berhitung menggunakan jari, berdasarkan gambar yang ada pada majalah, sehingga keadaan yang demikian dilakukan berulang-ulang tentunya menimbulkan kejenuhan pada diri anak didik, dan sumber pembelajaran yang kurang diminati oleh anak sehingga saat guru memberikan pembelajaran berhitung anak sering ramai dan kurang perhatian terhadap apa yang di sampaikan oleh guru. Mungkin juga karena kurangnya alat peraga yang tidak diminati dan kurang menarik perhatian anak. Mungkin juga kegiatan yang berkaitan dengan berhitung kurang bervariasi dan terlalu sering dilakukan sehingga stimulasi yang diberikan kepada anak juga kurang maksimal.

Tabel 2. Hasil penelitian sebelum pembelajaran sentra persiapan

No	Nama	Kriteria				Total skor	Prosentase
		Membilang / menyebutkan urutan Bilangan 1-10	Membilang Dengan menunjuk (mengenal Konsep bilangan dengan benda 1-	Menunjukkan urutan benda untuk bilangan 1 sampai 10	menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan benda		
1	Atikah	3	2	4	3	12	75,0%
2	Fauziah	3	3	4	3	13	81,3%
3	Farhan	2	3	4	3	12	75,0%
4	Lailatul	2	2	4	1	9	56,3%



5	Ali Imron	2	3	2	2	9	56,3%
6	Dafa	2	2	3	2	9	56,3%
7	Milla	3	2	3	2	10	62,5%
8	Hasby	3	2	4	1	10	62,5%
9	Wildan	4	3	3	1	11	68,8%
10	Nailatu	1	3	4	1	9	56,3%
11	Najmah	2	1	3	1	7	43,8%
12	Najwah	1	1	2	1	5	31,3%
13	Riska	1	1	2	1	5	31,3%
14	Reza	2	2	4	1	9	56,3%
15	Sulton	1	1	1	2	5	31,3%
16	Sinta	2	3	3	1	9	56,3%
17	Uqailah	2	2	3	2	9	56,3%
18	Yuni	3	2	3	1	9	56,3%
Jumlah						162	963%
Skor maksimum							288
Rata-rata keberhasilan							54%

Berdasarkan hasil observasi awal kemampuan berhitung anak diperoleh presentase rata-rata keberhasilan 54% yang berarti kemampuan berhitung anak baru pada tahap mulai berkembang. Dengan keadaan ini maka peneliti perlu untuk melakukan perbaikan.

Berdasarkan hasil observasi sebelum penelitian, guru dan peneliti telah menyusun perencanaan pembelajaran sentra persiapan. Pada tahap perencanaan peneliti dan guru bersama-sama menentukan tema, sub tema dan indikator yang akan digunakan untuk membuat RPPH, menyiapkan media yang digunakan untuk kegiatan berhitung, menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mengambil foto selama proses pelaksanaan tindakan, serta menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mencatat kemampuan berhitung anak ketika dilakukan pembelajaran sentra persiapan.. Pada tahap observasi atau pengamatan terdiri dari dua tahap yaitu tahap observasi terhadap anak dan tahap observasi terhadap pembelajaran guru. Dalam proses observasi terhadap anak peneliti dan kolaborator melakukan observasi terhadap anak yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran sentra persiapan. Dan mencatat hasilnya pada pedoman observasi anak. Dan dari hasil observasi anak diperoleh data rata-rata kemampuan berhitung anak 71% yang berarti rata-rata kemampuan berhitung anak sudah berkembang sesuai harapan. Pada tahap observasi terhadap guru dilakukan pada saat guru melakukan pembelajaran dengan kartu angka. Pada pedoman observasi pembelajaran guru berbentuk narasi dan yang



melakukan observasi adalah teman sejawat sebagai kolaborator. Untuk hasil penelitian pertemuan setelah adanya pembelajaran sentra persiapan dapat dilihat pada tabel hasil penelitiadan tabel data kemampuan anak di bawah ini:

Tabel 3. Hasil penelitian I

No	Nama	Kriteria Penilaian				Total skor	Prosentase
		Membilang / menyebut urutan bilangan 1-10	Membilang Dengan menunjuk (mengenal konsep bilangan dengan benda 1-10 dari 1-20	Menunjuk urutan benda untuk bilangan 1 sampai 10	menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda		
1	Atikah	2	3	4	3	12	75,0%
2	Fauziah	4	3	3	3	13	81,3%
3	Farhan	2	2	4	4	12	75,0%
4	Lailatul	4	3	4	1	12	75,0%
5	Ali Imron	2	3	4	2	13	81,3%
6	Dafa	3	4	3	2	12	75,0%
7	Milla	3	4	4	1	12	75,0%
8	Hasby	4	4	4	1	13	81,3%
9	Wildan	3	4	3	1	11	68,8%
10	Nailatu	3	3	4	1	11	68,8%
11	Najmah	3	1	4	1	9	56,3%
12	Najwah	2	2	2	1	7	43,8%
13	Riska	2	2	2	1	7	43,8%
14	Reza	3	4	3	1	11	68,8%
15	Sulton	3	3	4	1	11	68,8%
16	Sinta	3	3	4	3	13	81,3%
17	Uqailah	3	2	4	3	12	75,0%
18	Yuni	4	3	4	1	12	75,0%
Jumlah						203	1269%



Skor maksimum		288
Rata-rata keberhasilan		71%

Dari data yang nampak pada tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan keberhasilan kemampuan anak dalam berhitung setelah pembelajaran sentra persiapan di penelitian awal. Hasil rata-rata keberhasilan pada tahap sebelum pembelajaran sentra persiapan 54% bisa diartikan kemampuan anak masih berada pada tahap mulai berkembang. Setelah diadakan pembelajaran sentra kemampuan berhitung anak mengalami peningkatan menjadi 71% berarti kemampuan anak pada tahap berkembang sesuai harapan. Dengan hasil yang didapat pada awal penelitian, peneliti merasa perlu untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berhitung, sehingga peneliti melanjutkan penelitian pada tahap ke II

Pada penelitian tahap ke II diawali dengan peneliti dan guru bersama-sama menentukan tema, sub tema dan indikator yang akan digunakan untuk membuat RPPH, menyiapkan media yang digunakan untuk kegiatan berhitung, menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mengambil foto selama proses pelaksanaan tindakan, serta menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mencatat kemampuan berhitung anak ketika dilakukan kegiatan melalui bermain. Kemudian menyiapkan peralatan dan instrumen penilaian. Pada tahap ini akan dilakukan pada dua pertemuan. Pada tahap observasi atau pengamatan terdiri dari dua tahap yaitu tahap observasi terhadap anak dan tahap observasi terhadap pembelajaran guru. Dalam proses observasi terhadap anak peneliti dan kolaborator melakukan observasi terhadap anak yang sedang melakukan kegiatan berhitung melalui bermain kartu angka. Dan mencatat hasilnya pada pedoman observasi anak. Pada tahap observasi pada anak didapatkan hasil rata-rata kemampuan berhitung anak mengalami peningkatan yaitu mencapai 89% hal ini berarti rata-rata kemampuan berhitung anak sudah berkembang sangat baik. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap pembelajaran guru, guru sudah melakukan bermain di pembelajaran sentra persiapan dengan baik yaitu pihak guru sudah bisa mengkondisikan suasana kelas agar tidak gaduh dan guru bisa melakukan pendekatan secara terarah pada setiap individu secara tepat, hal ini yang menyebabkan kemampuan berhitung anak meningkat. Adapun hasil dari peneliti tahap II pada tabel di bawah.

Berdasarkan persentase di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun dengan pembelajaran sentra persiapan yang dilaksanakan pada tahap II sudah mencapai indikator keberhasilan yang sebelumnya telah ditentukan.

Dengan demikian hipotesis tindakan yang berbunyi "Diduga kemampuan berhitung anak dapat ditingkatkan melalui bermain dipembelajaran sentra persiapan pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Halimiyah Lekok Pasuruan "teruji kebenarannya.

Rata-rata keberhasilan anak pada kondisi awal adalah 54% atau kemampuan berhitung anak belum berkembang sesuai harapan namun masih pada tahap awal.



Setelah penelitian penerapan pembelajaran sentra tahap I rata-rata keberhasilan mencapai 71% atau kemampuan berhitung anak berkembang sesuai harapan. Pada tahap II kemampuan berhitung anak rata-rata keberhasilan mencapai 89% atau kemampuan berhitung anak berkembang sangat baik. Pada tahap I kemampuan berhitung anak mengalami peningkatan sebesar 17% hal ini dikarenakan anak belum begitu mengenal dan memahami kegiatan berhitung dengan bermain di sentra persiapan. Selain itu guru belum dapat melakukan pendekatan secara terarah pada setiap individu secara tepat. Setelah dilakukan perbaikan di tahap II mengalami peningkatan yang memuaskan yaitu sebesar 18%. Lebih banyak peningkatannya jika dibandingkan dengan penelitian tahap I. hal ini disebabkan anak merasa senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan berhitung di pembelajaran sentra persiapan. Selain itu guru sudah bisa melakukan pendekatan secara terarah pada setiap individu secara tepat dan guru juga selalu memberi motivasi dan semangat pada anak dalam mengikuti kegiatan berhitung

Berdasar tabel dan gambar grafik di atas dapat di lihat, analisis data yang diperoleh pada penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa, pada Persentase kemampuan berhitung anak kelompok A di RA Al-Halimiyah Lekok Pasuruan dengan rata-rata keberhasilan anak sebelum sentra 54% setelah pelaksanaan sentra persiapan tahap I meningkat menjadi 71% dan peningkatan yang lebih nampak lagi setelah diadakan penelitian tahap II. Data hasil penelitian di atas mengisyaratkan bahwa, pembelajaran sentra persiapan yang diterapkan pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Halimiyah Lekok Pasuruan dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak. Hal ini juga terlihat dari aktivitas anak yang semula anak enggan untuk melakukan aktivitas berhitung, namun setelah mendapat pembelajaran berhitung di sentra persiapan, terjadi perubahan pada diri anak, yakni anak menyambut pembelajaran berhitung dengan suka cita. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurwindia (2011) dalam Sriningsih (2008; 12) mengungkapkan bahwa kegiatan berhitung untuk anak usia dini di sebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta (*route counting* atau *rational counting*). Anak menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkrit. Anak-anak pada usia 4 tahun telah dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh. Sedangkan anak-anak pada usia 5 atau 6 tahun dapat menyebutkan bilangan sampai seratus.

KESIMPULAN

Dari penjelasan sebelumnya yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran sentra persiapan terhadap kemampuan berhitung permulaan anak usia 4-5 tahun di RA Al Halimiyah Lekok Pasuruan dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran sentra persiapan di RA Al-Halimiyah Lekok Pasuruan menurut penulis sudah cukup baik, karena berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan pada tahap pra pembelajaran sentra, penelitian tahap I dan tahap II setelah pembelajaran sentra persiapan dapat



ditarik kesimpulan bahwa dengan bermain di sentra persiapan pat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun di RA Al-Halimiyah Lekok Pasuruan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil analisis pembelajaran berhitung anak dengan menggunakan jari atau menulis angka di papan tulis, terlihat pada tahap pra pembelajaran sentra persiapan sebesar 54%. Ini berarti kemampuan berhitung anak belum berkembang sesuai harapan. Pada tahap I setelah pembelajaran sentra persiapan rata-rata keberhasilan sebesar 71% yang berarti kemampuan motorik halus anak berkembang sesuai harapan. dan pada tahap II terjadi peningkatan rata-rata kemampuan berhitung anak mencapai 89% yang berarti kemampuan motorik halus anak sudah berkembang sangat baik dilihat dari penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berhitung dengan model pembelajaran sentra persiapan dapat berpengaruh terhadap kognitif anak usia 4-5 tahun di RA Al-Halimiyah Lekok Pasuruan. Hasil tersebut dapat diketahui dengan adanya peningkatan skor berhitung pada anak kelompok A antara sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran sentra persiapan. Sehingga hipotesis penelitian yang berbunyi "penerapan pembelajaran model sentra persiapan memberikan pengaruh terhadap perkembangan berhitung anak usia 4-5 tahun "telah terbukti pemahaman berhitung pada anak ditunjukkan oleh perubahan aspek kognitif secara positif dan beragam setelah mengikuti pembelajaran sentra persiapan. Hal ini terbukti dengan bertambahnya pemahaman berhitung anak setelah mengikuti pembelajaran sentra persiapan.

2. Kemampuan Berhitung untuk usia 4- 5 tahun (Kelompok A) di RA Al-Halimiyah Pasiran Lekok Pasuruan cukup berhasil. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa yang senantiasa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Sentra Persiapan, dan siswa lebih aktif berhitung dan cepat tanggap dalam menjawab tanya jawab yang berhubungan dengan berhitung. Namun semua itu tidak lepas dari usaha guru dalam menerapkan metode dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, yakni metode bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain dengan menggunakan pembelajaran sentra. Dengan model pembelajaran tersebut maka kebutuhan dan tuntutan anak dapat terpenuhi karena pada dasarnya jiwa anak adalah bermain sehingga anak dapat lebih mudah menyerap pengetahuan yang mereka peroleh dari kegiatan bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. 2009. *Psikologi perkembangan peserta didik panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami psikologi anak*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset
- Anwar, Vania. 2002 dan 2006. *Mencetak Anak Jenius dan Cerdas*. Surabaya Penerbit SIC.
- Semiawan, Conny. 2002. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. PT Index.
- Munawir, Sunardi dan Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Solo. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Barizi, Ahmad. 2014. *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Afifah, Nurul. 2012. *Model Pembelajaran Berbasis Sentra dan Lingkaran*. Diambil dari Wali Songo 083 1111 76 BAB 2 (18 Oktober 2017).



- Apriani, Dewi. 2016 *Sentra Persiapan Sebagai Implementasi Pembelajaran Pada Anak*. Diambil dari eprints.Unis.ac.id (14 Oktober 2017).
- Jannah. 2013. *Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan*. Diambil dari Unnes. ac. id (14 Oktober 2017).
- PG PAUD. 2012. *Proposal Skripsi Meningkatkan Berhitung Permulaan 4*. diakses dari [https:// www.scribd.com](https://www.scribd.com) (16 Oktober 2017).
- Prawasningtyas, Devita. 2015. *Pengembangan Media Apron Hitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pkk Kartini Padokan Kidul Tirtonirmolo Kasihan Bantul Yogyakarta*. diakses dari eprints. Uny.ac.id (14 Oktober 2017).